

**PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS DALAM
PEMBELAJARAN MENGECAP DENGAN COTTON BUDS ANAK KELOMPOK B
TK NEGERI KEPANJENKIDUL**

KUSMIATI

TK Negeri Kepanjenkidul I

e-mail: kusmiati.tknkepanjenkidul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini mendiskrisikan penerapan Mengecap dan mendiskripsikan peningkatan kemampuan Fisik motoric halus pada anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. minimnya atau rendahnya kemampuan fisik motorik halus anak dalam hal mengecap dengan Cotton Buds pada kelompok B di TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan. setiap siklus terdiri dari perencanaan,tindakan,observasi dan refleksi Penerapan Mengecap dapat meningkatkan kemampuan fisik motoric halus terlihat dari pada siklus I pertemuan pertama Aktivitas Guru memperoleh 61,5% dan Aktivitas Anak 69,5% nilai ketepatan anak 37,5% nilai keindahan anak 31,25% nilai kreativitas anak 50% diperbaiki pada pertemuan 2. Pertemuan 2 Aktivitas Guru memperoleh 69,5%,Aktivitas anak 61,5%nilai ketepatan anak 31,25% nilai keindahan anak 31,25% nilai kreativitas anak56,25% karena belum mencapai ketuntasan maka diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II pertemuan pertama Aktivitas guru memperoleh 76,92% aktivitas anak 69,23% nilai ketepatan anak 62,5%,nilai keindahan anak 68,75%,nilai kreativitas anak 75%. Pertemuan 2 Aktivitas guru 100%,Aktivitas anak 92,3%nilai ketepatan 81,25% nilai keindahan 93,75%,nilai kreativitas anak 93,75%. Kesimpulan bahwa dengan Penerapan Mengecap dengan Cotton Buds dapat meningkatkan Aktivitas Guru dan Aktivitas Anak serta kemampuan Fisik Motorik Halus kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

Kata Kunci: Mengecap dengan Cotton Buds, Kemampuan Fisik Motorik Halus

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of Tasting and to describe the increase in fine motor physical abilities in group B children at Kepanjenkidul I State Kindergarten, Blitar City. minimal or low fine motor physical abilities of children in terms of tasting with Cotton Buds in group B at Kepanjenkidul I State Kindergarten, Blitar City. This study used classroom action research which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The application of tasting can improve fine motor physical abilities as can be seen from the first cycle of the first meeting. 31.25% the value of children's creativity 50% is corrected in meeting 2. Meeting 2. Teacher activities get 69.5%, children's activities 61.5%, the value of children's accuracy 31.25%, the value of children's beauty, 31.25%, the value of children's creativity, 56.25% because it has not reached completeness, it is corrected in cycle II. The results of the second cycle of the first meeting of the teacher's activity obtained 76.92% of the child's activity 69.23% the value of the child's accuracy was 62.5%, the value of the beauty of the child was 68.75%, the value of the child's creativity was 75%. Meeting 2 Teacher activity 100%, children's activity 92.3% accuracy value 81.25% beauty value 93.75%, children's creativity value 93.75%. The conclusion is that the application of tasting with cotton buds can increase teacher activity and children's activities as well as fine motor skills of group B Kepanjenkidul I State Kindergarten, Kepanjenkidul District, Blitar City.

Keywords: Tasting with Cotton Buds, Fine Motor Physical Ability

Copyright (c) 2023 EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai bidang pengembangan antara lain meliputi Nilai Agama dan Moral, Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki Pendidikan dasar (Kemendiknas, 2010)

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh ketrampilan pada gerakan yang dapat dilakukan anak. Dalam ketrampilan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan imajinasi. Kemampuan fisik motorik halus anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan ketrampilan itu harus dipelajari. Kemampuan ketrampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, bimbingan, motivasi (Depdiknas, 2007:1)

Perkembangan Motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, otak yang terkoordinasi, jadi perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord (Hurlock, 2000). Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik motorik sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, perkembangan fisik pada anak akan menentukan ketrampilan, perkembangan motorik akan melatih perkembangan gerakannya, untuk itu perkembangan fisik motorik sangat berfungsi dalam kegiatan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus anak (Hurlock, Elizabeth, 2000)

Kegiatan mengecap juga untuk pengembangan kemampuan fisik motorik halus tersebut dalam bentuk yang sederhana, tetapi perkembangan kemampuan fisik motorik halus merupakan awal kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang memanfaatkan potensinya secara nyata. Mengecap memberikan kesempatan bagi anak untuk banyak belajar, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan fisik motorik halus. Dengan mengecap dasar kemampuan fisik motorik halus anak dapat mengembangkan kebiasaan untuk menghadapi lingkungan yang tidak kreatif.

Hasil Pembelajaran pada Tema minggu yang lalu masalah bidang Pengembangan Fisik Motorik Halus sangat memprehatinkan dikarenakan banyak anak-anak yang sulit untuk merespon kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan kreatifitas dan ketrampilan. Sedangkan Kurikulum yang berkaitan dengan bidang Pengembangan Fisik Motorik Halus adalah bagaimana guru mampu memfasilitasi bidang Pengembangan Fisik Motorik Halus anak dan meletaknya dalam sisi kepatuhan. Menurut para ahli Psikologi Anak Usia Dini 0-8 tahun sangat menentukan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “Usia Emas” yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi dan sangat menentukan pengembangan kualitas manusia selanjutnya.

Piaget (1933) menyatakan bahwa anak pada masa ini berada pada tahapan masa pra – operasional kongrit yang diperlihatkan kemampuan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasikan gerakan dan tindakan fisik, serta mampu menyimpulkan eksistensi sebuah benda yang berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauannya, dan telah mampu berfikir intuitif. Dengan demikian pembelajaran di TK harus mulai menyajikan kemampuan Fisik Motorik Halus dengan tahap memperhatikan pencapaian tingkat perkembangan serta prinsip-prinsip belajar sambil bermain serta bermain seraya belajar. Diharapkan anak dapat mencapai tingkat perkembangannya secara optimal. Dalam kenyataannya selama saya mengajar di semester kemarin kemampuan Fisik Motorik Halus anak kelompok B dari 16 anak hanya 6 anak saja yang sudah berkembang atau 37,5 %.

Hal ini karena disebabkan guru kurang menyiapkan media pembelajaran dan anak kurang diajak berlatih yang ada hubungannya dengan pengembangan Fisik Motorik Halus dan Metode yang digunakan belum dapat menyesuaikan. Dampaknya dalam bidang pengembangan Fisik Motorik Halus anak yang dapat berkembang hanya 6 anak sajahal ini merupakan permasalahan bagi guru khususnya.

Permasalahan ini perlu adanya solusi pemecahan dengan melalui Mengecap Yaitu Mengecap Cotton Buds. Melalui mengecap dengan Cotton Buds tanpa didasari kemampuan Fisik Motorik Halus anak dapat berkembang dengan baik, diantaranya mengecap dengan Cotton Buds.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan Fisik Motorik Halus anak dalam kegiatan mengecap dengan Cotton Buds, anak dapat mengamati dan mendengarkan penjelasan serta peragaan dari guru tentang proses mengecap secara langsung sehingga anak memperoleh pemahaman yang tepat. Oleh sebab itu peneliti akan memfokuskan kemampuan Fisik Motorik Halus dalam pembelajaran mengecap, dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus dalam Pembelajaran mengecap dengan Cotton Buds Anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Semester I Tahun Pelajaran 2020-2021 "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Kepanjenkidul I kelompok B dengan jumlah anak didik 16 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 selama 2 Siklus, dalam tiap siklus ada 2 pertemuan. Siklus 1 tanggal 3 Nopember 2020 dan 12 Nopember 2020 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2020 dan 25 Nopember 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini melalui tahapan perencanaan ini berdasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan). Selanjutnya pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran RPPH. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Hasil observasi pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran melalui mengecap dengan cotton buds.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

1) Perencanaan

Siklus 1 terdiri atas 2 pertemuan. Kegiatan ini meliputi :

(1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (2) Menyiapkan Media pembelajaran berupa kertas ,Cotton Buds, warna (3) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan anak dalam pembelajaran perkembangan Fisik Motorik Halus melalui mengecap dengan Cotton Buds.

2) Tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama dipimpin oleh guru. Guru memeriksa kehadiran anak dan menanyakan keadaan pada hari ini. Menyanyi lagu "Tanaman Perdu" kemudian guru menginformasikan bahwa materi pembelajaran pada hari ini dengan Tema Tanaman dan sub Tanaman Perdu melalui mengecap dengan Cotton Buds.



Gambar 1. Kegiatan guru menerangkan cara mengecap dengan cotton buds

Kegiatan Inti

Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: (1) Mengecap dengan Cotton Buds (2) Melengkapi kalimat (3) Mewarnai gambar apel, Bermain balok Guru menunjukan contoh mengecap dengan Cotton Buds dan menunjukan alat, bahan yang mau di pakai untuk mengecap. Anak memperhatikan Guru memberi contoh cara mengecap, dan membagi alat dan bahan, anak-anak mengerjakan kegiatan mengecap dengan Cotton Buds dan dilaksanakan secara berkelompok.

Di akhir pembelajaran guru menanyakan tiap kelompok tentang kegiatan yang dilaksanakan serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Kemudian anak diajak untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Informasi kegiatan besuk menulis angka. Pesan moral supaya anak-anak selalu menjaga kesehatan dengan cara istirahat yang cukup serta menjaga kebersihan diri. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan memberi salam penutup.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh teman guru lainnya yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh meliputi: (1) aktifitas guru, (2) aktivitas anak (3) hasil penilaian ketepatan, keindahan, kreativitas

Tabel 1. Hasil Observasi aktifitas anak siklus 1 pertemuan 1

| Uraian | Kemunculan | |
|------------------------------|------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Jumlah skor dari 13 kegiatan | 9 | 4 |
| Persen Keberhasilan | 69,5% | 30,7% |
| Kriteria | Cukup | |

Tabel 1 menginformasikan bahwa aktifitas anak pada siklus 1 pertemuan 1 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 9 kegiatan sedang 4 kegiatan belum muncul sehingga prosentase pencapaian 69,5%, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai RPPH. Hasil kemampuan Fisik Motorik Halus, diperoleh berdasarkan rata-rata hasil nilai kebersihan dan kreativitas anak.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ketepatan anak pada siklus 1 Pertemuan 1

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|------------|-------------------------|----|----|----|-------------------------|-----|-----|----|-------------------------|----|-----|----|
| | KOMPOSISI WARNA | | | | Kerapian | | | | Kecermatan | | | |
| Jumlah | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS |
| | B | B | H | B | B | B | H | B | B | B | H | B |
| Presentase | 6 | 6 | 4 | | 6 | 5 | 5 | | 7 | 4 | 5 | |
| Ketuntasan | 3 | 37 | 25 | | 3 | 31, | 31, | | 4 | 25 | 31, | |
| | 7, | ,5 | % | | 7, | 25 | 25 | | 3, | % | 25 | |
| | 5 | 0 | | | 5 | % | % | | 7 | | % | |
| | % | % | | | % | | | | % | | | |
| Kriteria | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | |

Tabel 2 dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas hanya 6 anak dari 16 anak atau 37,5 %.

Tabel 3. Hasil penilaian Keindahan anak pada siklus 1

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|------------|-------------------------|----|-----|----|-------------------------|-----|-----|----|-------------------------|-----|-----|----|
| | Bentuk | | | | Kesesuaian | | | | Komposisi warna | | | |
| Jumlah | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS |
| | B | B | H | B | B | B | H | B | B | B | H | B |
| Presentase | 5 | 5 | 6 | | 5 | 6 | 5 | | 5 | 6 | 5 | |
| Ketuntasan | 3 | 31 | 37, | | 3 | 37, | 31, | | 3 | 37, | 31, | |
| | 1, | ,2 | 5 | | 1, | 5% | 25 | | 1, | 5% | 25 | |
| | 2 | 5 | % | | 2 | | % | | 2 | | % | |
| | 5 | % | | | 5 | | | | 5 | | | |
| | % | | | | % | | | | % | | | |
| Kriteria | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | |

Tabel 3 dapat menjelaskan bahwa dari 3 aspek yang dinilai Anak yang tuntas 5 anak dari 16 anak atau 31,25 %

Tabel 4. Hasil Penilaian Kreativitas anak pada siklus 1

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|------------|-------------------------|----|-----|----|-------------------------|-----|-----|----|-------------------------|-----|-----|----|
| | Kesesuaian | | | | Keunikan | | | | Ide/Imajinasi | | | |
| Jumlah | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS |
| | B | B | H | B | B | B | H | B | B | B | H | B |
| Presentase | 8 | 5 | 3 | | 8 | 5 | 3 | | 8 | 3 | 5 | |
| Ketuntasan | 5 | 31 | 18, | | 5 | 31, | 18, | | 5 | 18, | 31, | |
| | 0 | ,2 | 75 | | 0 | 25 | 75 | | 0 | 75 | 25 | |
| | % | 5 | % | | % | % | % | | % | % | % | |
| | | % | | | | | | | | | | |
| Kriteria | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | | Kurang (Tidak Tuntas) | | | |

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 3 aspek dinilai anak Tuntas 8 anak dari 16 anak atau 50 %

4) Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan observasi guru pada siklus 1 Pertemuan 1 diantaranya (1) Guru kurang interaktif dalam melakukan apersepsi terlihat dari belum tersampainya tujuan materi pada anak (2) Guru kurang jelas dalam penyampaian materi melalui sumber belajar yang ada. (3) Guru kurang jelas dalam memberi informasi kepada anak untuk mengecap dengan Cotton Buds (4) Guru kurang interaktif dalam memberikan umpan balik.

2. Siklus II Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan lembar kegiatan anak dalam pembelajaran kemampuan Fisik Motorik Halus melalui mengecap dengan Cotton Buds.

b) Pelaksanaan Tindakan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama dipimpin oleh guru. Guru memeriksa kehadiran anak dan menanyakan keadaan semua anak pada hari ini. Bernyanyi "Selamat pagi" Kemudian guru menginformasikan bahwa materi pembelajaran pada hari ini mengecap dengan menggunakan cotton buds.



Gambar 2. Kegiatan anak melaksanakan kegiatan secara kelompok

Kegiatan Inti.

Guru menjelaskan materi kegiatan pada hari ini yaitu 1. mengecap dengan cotton buds 2. menebali gambar 3. membedakan gambar. Guru membagi anak menjadi 2 kelompok, guru membagi bahan dan alat untuk mengecap, kemudian masing-masing kelompok mengerjakan

Kegiatan mengecap sesuai dengan yang diinformasikan oleh guru, Guru menyuruh anak untuk menunjukkan hasil karyanya secara bergantian. Guru bersama anak membuat kesimpulan. Dan setelah itu menyimpulkan jawaban yang benar bersama-sama. Akhir Pembelajaran. Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang baru dilaksanakan. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok. Guru memberi pesan moral agar anak-anak selalu menjaga kesehatan. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c) Observasi.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh antara lain : (1) aktivitas guru (2) aktivitas anak (3) hasil nilai kebersihan, ketepatan, keindahan, kreativitas.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus 2

| Uraian | Kemunculan | |
|------------------------------|------------|--------|
| | Ya | Tidak |
| Jumlah Skor dari 13 kegiatan | 9 | 4 |
| Persen Keberhasilan | 69,23% | 30,76% |
| Kriteria | Cukup | |

Tabel 5 menginformasikan bahwa aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 9 kegiatan, sedang yang 4 kegiatan belum muncul sehingga presentase pencapaian 69,23%, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Selanjutnya daftar nilai Ketepatan, Keindahan, Kreativitas anak yang diperoleh dalam kegiatan mengecap dengan Cotton Buds

Tabel 6. Rekapitulasi nilai Ketepatan anak dalam kegiatan mengecap dengan cotton buds pada siklus 2

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|------------|--------------------|----|-----|-----|------------|-----|-----|----|-----------------|-----|-----|----|
| | Bentuk | | | | Kesesuaian | | | | Komposisi warna | | | |
| Jumlah | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS |
| | B | B | H | B | B | B | H | B | B | B | H | B |
| Presentase | 1 | 3 | 10 | 1 | 2 | 3 | 10 | | 2 | 3 | 10 | |
| Ketuntasan | 6, | 18 | 62, | 6,2 | 1 | 18, | 62, | | 1 | 18, | 62, | |
| | 2 | ,7 | 5 | 5% | 2, | 75 | 5% | | 2, | 75 | 5% | |
| | 5 | 5 | % | | 5 | % | | | 5 | % | | |
| | % | % | | | % | | | | % | | | |
| Kriteria | Baik | | | | Baik | | | | Baik | | | |

Tabel 6 dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai yang sudah tuntas 10 anak dari 16 anak atau 62,5%

Tabel 7 Rekapitulasi nilai Keindahan anak dalam kegiatan mengecap dengan cotton buds pada siklus 2

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|------------|--------------------|----|-----|----|------------|-----|-----|----|-----------------|-----|-----|----|
| | Bentuk | | | | Kesesuaian | | | | Komposisi warna | | | |
| Jumlah | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS | B | M | BS | BS |
| | B | B | H | B | B | B | H | B | B | B | H | B |
| Presentase | 1 | 3 | 11 | | 2 | 2 | 11 | | 3 | 1 | 11 | |
| Ketuntasan | 6, | 18 | 68, | | 1 | 12, | 68, | | 1 | 6,2 | 68, | |
| | 2 | ,7 | 75 | | 2, | 5% | 75 | | 2, | 5% | 75 | |
| | 5 | 5 | % | | 5 | | % | | 5 | | % | |
| | % | % | | | % | | | | % | | | |
| Kriteria | Baik | | | | Baik | | | | Baik | | | |

Tabel 7 dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 11 anak dari 16 anak atau 68,75%

Tabel 8 Rekapitulasi nilai Kreativitas anak dalam kegiatan mengecap dengan cotton buds pada siklus 2

| Uraian | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|--------------------|---------|----------|---------|-------------|----------|----------|---------|-----------------|----------|----------|---------|
| | Bentuk | | | | Kesesuaian | | | | Komposisi warna | | | |
| Jumlah | B B | M B | BS H | BS B | B B | M B | BS H | BS B | B B | M B | BS H | BS B |
| Presentase Ketuntasan | 2 1 | 1 6, | 12 75 | | 1 6, | 2 12, | 12 75 | | 2 1 | 1 6,2 | 12 75 | |
| | 2, 5 % | 25 % | % | | 2 5 % | 5 % | % | | 2, 5 % | 5 % | % | |
| Kriteria | Baik | | | | Baik | | | | Baik | | | |

Tabel 8 dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 12 anak dari 16 anak atau 75%.

d) Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan observasi guru pada siklus 2 pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat dari perkembangan Fisik Motorik Halus anak yang memiliki rata-rata tuntas. Berdasarkan pemaparan data hasil observasi kegiatan guru hanya 2 yang belum muncul yaitu guru dalam membimbing anak untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran masih kurang. Hasil observasi anak diantaranya (1) anak kurang memperhatikan informasi dari guru (2) anak belum selesai dalam mengecap dengan Cotton Buds (3) anak belum dapat menjawab pertanyaan/membuat kesimpulan dengan tepat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Mengecap dengan cotton buds dalam meningkatkan kemampuan Fisik Motorik Halus di TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar.

Penerapan mengecap dengan Cotton Buds dalam pembelajaran Fisik Motorik Halus dengan tema Tanaman di kelompok B TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar dapat dilihat adanya peningkatan pada aktivitas Guru dan aktivitas anak. Sintak yang telah dilaksanakan guru sesuai mengecap dengan Cotton Buds yaitu (a) anak dibagi 2 kelompok (b) guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan di pakai (c) guru menjelaskan cara melukis (d) apabila anak-anak sudah pahan dengan contoh yang disampaikan guru selanjutnya anak mengerjakan tugas mengecap.

Siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru telah sesuai pada sintak mengecap namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dicapai dari 13 kegiatan yang belum muncul 8 kegiatan, sehingga pada pertemuan 1 memperoleh 61,5%, kemudian diperbaiki pertemuan 2 meningkat memperoleh 69,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 yang belum muncul 6 kegiatan perlu di perbaiki pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak diperoleh 76,92% dari 13 kegiatan yang belum muncul 10 kegiatan, kemudian diperbaiki pada pertemuan 2 memperoleh 69,23% dari 13 kegiatan pada pertemuan 2 yang belum muncul 6 kegiatan.

Pada siklus 1 pertemuan 2 aktivitas guru dan aktivitas anak sudah meningkat walaupun waktu kegiatan belum maksimal. Sehingga masih perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh aktivitas guru pada pertemuan 1 memperbaiki siklus I dengan memperoleh 76,92% kemudian meningkat menjadi 100% pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Persentasi keberhasilan aktivitas guru tersebut sudah menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran.

Fisik Motorik Halus melalui kegiatan mengecap dengan cotton buds dengan tema Tanaman sub tema Tanaman perdu dengan optimal hal ini sesuai dengan teori Dodge dkk (2002) menyatakan bahwa Fisik Motorik Halus adalah mendesain, membuat mengkalaborasi, menghasilkan sesuatu dan dengan seni anak bisa mencampur-campurkan warna, cat, dan membentuk.

Sedangkan observasi aktivitas anak memperoleh 69,23% kemudian diperbaiki pada pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang belum muncul ada 7 kegiatan. Pada pertemuan 2 memperoleh 100% dari 13. Pada siklus II anak sudah memahami cara mengecap dengan cotton buds dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan cotton buds dengan tema Tanaman berhasil dan berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar anak di TKN Kepanjenkidul I kota Blitar

2. Peningkatan kemampuan Fisik Motorik Halus melalui penerapan mengecap dengan cotton buds .

Hasil pembelajaran kemampuan Fisik Motorik Halus melalui mengecap dengan tema Tanaman dikelompok B TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar mengalami peningkatan. Tidak hanya kemampuan Fisik Motorik Halus saja yang Meningkatkan tetapi juga nilai kebersihan, ketepatan, keindahan, kreatifitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus dan nilai ketepatan, keindahan, kreatifitas anak mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil siklus 1 pertemuan 1 nilai Ketepatan anak memperoleh 37,5% dari 16 anak yang tuntas yang belum tuntas 10 anak nilai, keindahan anak memperoleh 31,25% dari 16 anak yang tuntas yang belum tuntas 11 anak nilai kreatifitas anak memperoleh 50 % dari anak 16 yang tuntas yang belum tuntas 8 anak.

Pertemuan 2 mengalami peningkatan, hasil nilai Ketepatan memperoleh nilai 31,25% dari 16 anak yang tuntas 6 anak dan yang belum tuntas 10 anak atau 62,5%, nilai keindahan memperoleh nilai 31,5% dari 16 anak yang tuntas 6 anak yang belum tuntas 10 anak atau 62,5%, nilai kreativitas memperoleh nilai 56,25% dari 16 anak yang tuntas 9 anak yang belum tuntas 8 anak atau 50,0%. Karena siklus I anak belum mencapai ketuntasan belajar maka diperbaiki pada siklus II

Hasil siklus II pertemuan 1 nilai Ketepatan anak memperoleh nilai 62,23 % dari 16 anak yang tuntas ada 10 anak dan yang belum tuntas 6 anak atau 37,5%, nilai Keindahan anak memperoleh nilai 68,75% dari 16 anak yang tuntas ada 11 anak dan yang belum tuntas 5 anak atau 31,25 %, nilai Kreativitas anak memperoleh nilai 75 % dari 16 anak yang tuntas ada 12 anak dan yang belum tuntas 4 anak atau 25,0%. Pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2. Pada pertemuan 2 nilai Ketepatan anak memperoleh nilai 81,25% dari 16 anak yang tuntas 13 anak dan yang belum tuntas 3 anak atau 18,7%, nilai Keindahan anak memperoleh nilai 93,75% dari anak 16 anak yang tuntas ada 15 dan yang belum tuntas 1 anak atau 6,25% nilai Kreativitas anak memperoleh nilai 93,75% dari 16 anak yang tuntas 15 anak yang belum tuntas 1 anak atau 6,25%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II maka tindakan kelas yang saya laksanakan sudah mencapai ketuntasan. Dari hasil ketuntasan yang diperoleh sesuai dengan kemampuan fisik motorik halus. Sedangkan 1 anak yang belum tuntas diberikan motivasi agar mencapai ketuntasan.

Dalam penelitian ini ketuntasan anak meliputi aspek penilaian ketepatan, keindahan, kreativitas dalam kegiatan mengecap dengan cotton buds yang dilaksanakan dengan tema Tanaman mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan mengecap dengan cotton buds terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak, dan sejalan dengan penelitian yang saya laksanakan

tentang Peningkatan kemampuan fisik motorik halus dalam pembelajaran mengecap dengan cotton buds anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar.

KESIMPULAN

Pembelajaran mengecap dengan cotton buds dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak, hal ini dilihat dari hasil kemampuan Fisik motorik halus siklus I dan siklus II dari 16 anak yang tuntas 15 anak dan yang belum tuntas 1 anak. Tingkat kemampuan fisik motorik halus 93,3% mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH). Dengan menerapkan kemampuan fisik motorik halus melalui pembelajaran mengecap dengan cotton buds guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memudahkan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tanpa disadari melalui mengecap dengan cotton buds kemampuan Fisik motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: filosofi, metodologi, Implementasi*. Yogyakarta. Cipta Media
- Fridani, Lara, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 2010. *Perkembangan anak. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : PT Kencana Perdana Media Group .
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliansih, Arni and , Umi Budi Rahayu and , Dwi Kurniawati. (2015). Pengaruh Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.